

Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD NEGERI 5 JATIGUWI

Cicilia Ika Rahayu Nita, Arief Rahman Hakim, Rizki Sulistyowati Utami*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

*sulistyowatirizki@gmail.com**

Abstract: *The learning process in Indonesia has changed during the COVID-19 pandemic. The COVID-19 pandemic resulted in the teaching and learning process turning online or online. This was experienced by one school, namely SD Negeri 5 Jatiguwi. Based on this, the purpose of this study was to determine the learning motivation of grade IV students in thematic learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 5 Jatiguwi. Through a qualitative approach, it was found that the results of the learning motivation analysis showed a percentage of 66%. If it is converted into a motivation table, it shows that grade IV students are motivated to learn. The obstacle faced by the teacher is that the teacher does not make a Learning Implementation Plan so that the learning process lacks interaction between teachers and students.*

Key Word: *Learning Motivation, Thematic Learning, The Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan selama pandemi COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan proses belajar mengajar berubah menjadi *online* atau *daring*. Hal tersebut dialami oleh salah satu sekolah yaitu SD Negeri 5 Jatiguwi. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 5 Jatiguwi. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh hasil bahwa hasil analisis motivasi belajar menunjukkan presentase 66%. Apabila dikonversikan ke dalam tabel motivasi maka menunjukkan siswa kelas IV termotivasi dalam belajar. Kendala yang dihadapi guru ialah guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

COVID-19 merupakan penyakit yang menular yang disebabkan adanya sindrom pernafasan sehingga ketika virus ini menyerang manusia mengakibatkan infeksi saluran pernafasan. Salah satu dampak dari pandemi ini ialah ditutupnya seluruh bentuk pendidikan di seluruh dunia. Penutupan sekolah dan Universitas yang ada di Indonesia memiliki dampak bagi siswa maupun mahasiswa (Setiawan, 2020: 29). Meliburkan sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Melalui upaya tersebut diharapkan lembaga pendidikan tidak melakukan aktivitas seperti biasanya. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan untuk mengurangi bentuk interaksi banyak orang.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tujuannya adalah memberikan pembelajaran yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema yang dipelajari (Hidayah, 2015: 35). Menurut Ibu Hanik guru SDN 5 Jatiguwi pada 6 Juli 2020, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran tematik bukan

pembelajaran yang mudah apabila dilakukan secara *online*. Kesiapan antara siswa, guru, dan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dampak yang paling dirasakan ialah menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

Sukmadinata (2005: 61) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang ada pada setiap individu dan menjadi pendorong atau penggerak individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa merupakan upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Sardiman, 2007: 75). Adanya pembelajaran secara *online* memberikan dampak pada siswa di SDN 5 Jatiguwi. Sebelum adanya pandemi COVID 19 siswa tidak pernah merasakan pembelajaran secara *online* akan tetapi semenjak penutupan sekolah membuat pembelajaran yang diterapkan berubah dan berdampak pada semangat belajar siswa.

Pada penelitian ini menekankan pada analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik ketika adanya pandemi COVID-19. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji tentang pembelajaran tematik yang difokuskan pada proses pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa pada saat pandemi COVID-19 dengan menerapkan pembelajaran tematik secara *daring* atau *online*. Melalui penelitian ini kita dapat menganalisis dampak pembelajaran tematik yang diterapkan pada saat pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar siswa, sehingga hal tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk para pendidik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menulis dengan judul *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri 5 Jatiguwi*

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian di batasi agar data-data yang diambil dapat diperoleh sebanyak mungkin. Data pada penelitian kualitatif dapat berubah-ubah sesuai dengan temuan di lapangan, sehingga akan ditemukan teori baru ditengah lapangan pada saat penelitian. Pada penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen (Meleong, 2011: 10). Penelitian dilakukan di SD Negeri 5 Jatiguwi yang terletak di Jl. Simpang Bangsa Jatimulyo RT 27 RW 7, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 5 Jatiguwi, observasi dan angket melalui *googleclassroom* yang diberikan kepada siswa. Kisi-kisi angket motivasi memperhatikan aspek perhatian, hubungan, percaya diri dan kemampuan.

Hasil dan Pembahasan

Pandemi COVID-19 dirasakan oleh seluruh negara bahkan Indonesia. Dampak yang terajadi adalah penutupan sekolah-sekolah dengan tujuan memutus penyebaran virus COVID-19. Sesuai dengan pendapat Pujilestari (2020: 53) yang menyatakan bahwa setelah COVID-19 masuk ke Indonesia pada pertengahan bulan Maret pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten membuat suatu kebijakan. Kebijakan tersebut adalah meniadakan sementara pembelajaran langsung atau tatap muka dan diganti dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* mulai diimplementasikan dari tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD negeri 5 Jatiguwi mengalami perubahan. Belajar tidak harus dilaksanakan di sekolah akan tetapi dapat dilaksanakan dimana saja. Solusi yang diberikan pemerintah untuk memutus mata rantai virus COVID-19 adalah belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2) yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sebelum adanya pandemi COVID-19 sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi setelah adanya penutupan sekolah maka sistem pembelajaran diubah menjadi *daring* atau *online*. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hanik pada 24 Juli 2020, beliau menyatakan bahwa mengaitkan tema yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat dengan Trianto (2010: 147) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Ibu Hanik pada 24 Juli 2020 mengatakan bahwa manfaat yang dirasakan ketika siswa harus belajar dirumah ialah materi yang dipelajari dalam tematik hanya satu tema saja. Hal tersebut menjadikan guru lebih mudah dalam memberikan tugas kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Nurul Diah (2015: 39) yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan dari pembelajaran tematik adalah siswa belajar dengan mudah karena hanya berpusat pada satu tema.

Proses kegiatan pembelajaran yang diterapkan Ibu Hanik disesuaikan dengan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka. Meskipun menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran *daring* atau *online* akan tetapi pada kegiatan penutup selalu diberikan evaluasi sehingga siswa mengetahui benar atau salah tugas yang telah dikerjakan. Evaluasi sangat diperlukan dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (2012: 6) dalam setiap pembelajaran guru harus memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Evaluasi merupakan suatu komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan belajarnya.

Proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan *daring* atau *online* dapat meningkatkan kemandirian siswa. Menurut Ibu Hanik pada 24 Juli 2020, guru hanya bisa mengontrol jarak jauh. Siswa mengerjakan secara mandiri dan didampingi orang tua untuk

mengontrol kegiatan siswa. Proses belajar dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan ditemani orang tua, guru hanya memberikan interaksi ketika siswa menanyakan tentang tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2011: 147) pembelajaran tematik menekankan pada siswa dalam proses pembelajaran yang aktif sehingga memperoleh pengalaman dan terlatih dengan baik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dipelajari.

Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV secara *daring* atau *online* dengan menggunakan *whatsapp* dan buku teks sebagai buku pegangan siswa atau *literasi* siswa. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan Fitriyani dkk (2020: 116) pembelajaran daring merupakan suatu inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran yang pelaksanaannya terpisah dari aktivitas belajar.

Pembelajaran *daring* memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar untuk siswa. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pola perubahan pada sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka diganti dengan daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal tersebut adalah cara yang dilakukan untuk melanjutkan proses pembelajaran akibat adanya kebijakan belajar dirumah, bekerja dirumah dan beribadah di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astini (2020:15) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, seperti jaringan internet. Perangkat yang digunakan seperti, *gadget* atau komputer yang dihubungkan dengan jaringan internet antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran daring juga dilaksanakan di sekolah dasar melalui bimbingan orang tua dirumah. Melalui daring siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dan guru dapat memanfaatkan *googleclassroom*, *whatsapp group*, *video converence*, *live chat* atau telepon

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* atau *online* memiliki beberapa kendala. Seperti yang diungkapkan Ibu Hanik. Beliau menjelaskan bahwa susahny belajar secara online yaitu pengumpulan tugas terkadang kurang tepat waktu. Ada yang terlambat mengumpulkan tugas. Alasannya karena jaringan internet yang sulit atau *handphone* yang digunakan error sehingga tugas tidak terkirim. Tidak hanya itu akan tetapi ada juga karena kuota internet habis. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pendapat Pratiwi (2020: 3) kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran secara *online* antara lain yaitu melalui pembelajaran *online* diperlukan infrastruktur yang baik, dalam implementasi pembelajaran *online* membutuhkan banyak biaya dan pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala dalam jaringan karena kondisi geografis rumah siswa sangat berpengaruh pada kemudahan akses *internet*.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* atau *online* pasti memberikan dampak bagi siswa. Terutama dalam hal motivasi belajar karena dorongan dari dalam diri seseorang berbeda-beda dan tergantung berbagai aspek yang ada. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hanik pada 24 Juli 2020, sejauh ini siswa masih berusaha untuk memenuhi proses pembelajaran secara *daring*. Ketika siswa ada yang merasa kesulitan siswa tersebut bertanya kepada guru hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki perhatian dan tekad dalam belajar. Uno (2011: 23) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* atau *online* pasti memberikan dampak bagi siswa. Terutama dalam hal motivasi belajar karena dorongan dari dalam diri seseorang berbeda-beda dan tergantung berbagai aspek yang ada. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hanik pada 24 Juli 2020, sejauh ini siswa masih berusaha untuk memenuhi proses pembelajaran secara *daring*. Ketika siswa ada yang merasa kesulitan siswa tersebut bertanya kepada guru hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki perhatian dan tekad dalam belajar. Uno (2011: 23) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2000: 71) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat dikatakan dalam berbagai kata yaitu hasrat, kehendak, minat, tekad, dorongan, kebutuhan dan cita-cita. Sehingga fungsi motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Motivasi yang timbul dalam diri seseorang muncul dari berbagai faktor baik dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Peneliti memberikan angket pada 11 Agustus 2020. Tujuannya adalah untuk mengukur motivasi belajar siswa. Angket tersebut diunggah melalui *googleform*. Siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu bahwa dengan angket tersebut tidak akan berpengaruh pada nilai siswa. Angket tersebut diberikan kepada 20 siswa kelas IV di SD Negeri 5 Jatiguwi. Berdasarkan hasil dari analisis angket diperoleh presentase motivasi belajar siswa yaitu 66%. Apabila dikonversikan termasuk kedalam kategori "termotivasi".

Hal diatas sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 105) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan aspek perhatian ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang daam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari sekitar lingkungannya. Aspek perhatian ini dapat dilihat bagaimana respon siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal tersebut motivasi juga dapat dilihat dari aspek hubungan. Aspek hubungan adalah aspek yang memiliki makna dalam hubungan siswa dengan guru. Menarik tidaknya ialah dari kebermaknaan dalam hubungan antara guru dan siswa. Selain itu motivasi juga dilihat dari aspek percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Kepercayaan dalam dirinya dapat membuat siswa memiliki motivasi baik motivasi yang baik atau tidak. Apabila semua hal telah didapatkan maka pada hasil akhirnya ialah aspek kepuasan. Kepuasan yang

dimiliki seseorang dalam hal belajar sehingga hal dapat merangsang motivasi belajar. Motivasi yang dimiliki siswa yaitu akibat dorongandari guru dan orang tua. Selama COVID-19 orang tua memiliki peranan untuk mengontrol kegiatan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mudjiono (2002: 91) yang menyatakan bahwa motivasi belajar timbul karena faktor eksternal atau faktor dari luar dirinya.

Kesimpulan

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Jatiguwi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan secara *daring* atau *online*. Dalam proses pembelajarannya gruru menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi COVID-19 mendapatkan presentase 66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 5 Jatiguwi termasuk dalam kategori termotivasi. Motivasi belajar siswa pada masa pandemi juga diakibatkan adanya dorongan dari luar yaitu adanya dorongan dari orangtua dan guru sehingga siswa termotivasi untuk belajar meskipun belajar dirumah.

Daftar Rujukan

- A.M, Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. E-jurnal: Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, Vol 11.
- Fitriani, Yani dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan (Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran) Vol 6.
- Hamzah. B. Uno. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. E-jurnal: TERAMPIL (Pendidikan dan Pembelajaran Dasar), Vol 2.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja RosdakaryaPedoman.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana Pratiwi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. E-jurnal: Prespektif Ilmu Pendidikan, Vol 34.
- Pujilestari, Yulita. 2020. *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid -19*. E-jurnal: ADALAH (Buletin Hukum & Keadilan), Vol 4.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:RemajaRosdakarya.

- Setiawan, Adib Rifki. 2020. *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19)*. E-jurnal: Edukatif (Jurnal Pendidikan), Vol 2.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT RosdaKarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.